

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen pengembangan Desa Wisata Karangsalam di Baturaden sttudi kasus di Wisata Camp Area Umbul Bengkok (CAUB) , Kabupaten Banyumas, menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen yang komprehensif dan terstruktur sangat berpengaruh pada keberhasilan pengembangan desa wisata. Empat fungsi manajemen yang menjadi fokus utama adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yaitu :

- a. Perencanaan, Desa Wisata Karangsalam telah melakukan langkah-langkah strategis untuk mengidentifikasi potensi wisata yang dimiliki, termasuk keindahan alam, budaya lokal, dan atraksi unik yang dapat menarik wisatawan. Perencanaan juga mencakup pengembangan infrastruktur yang memadai seperti akses jalan, fasilitas akomodasi, dan area parkir, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Strategi pemasaran yang efektif juga direncanakan dengan melibatkan media sosial, promosi melalui agen perjalanan, dan partisipasi dalam pameran pariwisata, untuk memperkenalkan Desa Wisata Karangsalam ke pasar yang lebih luas.
- b. Pengorganisasian menjadi elemen kunci berikutnya dalam manajemen pengembangan desa wisata ini. Desa Wisata Karangsalam menerapkan struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas yang spesifik di antara para anggotanya. Kelompok kerja dibentuk untuk menangani berbagai aspek seperti kebersihan, keamanan, pemandu wisata, dan promosi. Setiap kelompok memiliki pemimpin yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan aktivitas dan memastikan tugas-tugas dilaksanakan dengan baik. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal

sangat diutamakan dalam proses pengorganisasian ini. Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan wisata, baik sebagai pelaku usaha kecil, pemandu wisata, maupun dalam kegiatan budaya yang ditampilkan kepada wisatawan. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap pengembangan desa wisata, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang lebih luas bagi penduduk setempat.

- c. Pengarahan dalam manajemen Desa Wisata Karangsalam juga mendapat perhatian khusus. Pengarahan yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami tujuan bersama dan bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pemimpin proyek dan pengelola wisata memberikan bimbingan dan pelatihan kepada anggota kelompok kerja dan masyarakat lokal. Pelatihan ini meliputi berbagai keterampilan seperti pelayanan pelanggan, manajemen homestay, dan pengelolaan lingkungan. Motivasi dan apresiasi terhadap kinerja juga menjadi bagian penting dari pengarahan, sehingga setiap anggota merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik mereka. Selain itu, pengarahan juga mencakup komunikasi yang efektif antara pengelola wisata dan masyarakat, serta antara desa wisata dengan pihak luar seperti pemerintah daerah dan investor potensial.
- d. Pengendalian adalah fungsi manajemen terakhir yang sangat penting dalam memastikan bahwa seluruh proses pengembangan berjalan sesuai dengan rencana. Pengendalian dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kegiatan wisata. Tujuan kinerja utama ditetapkan untuk mengukur pencapaian target-target yang telah ditentukan, seperti jumlah kunjungan wisatawan, tingkat kepuasan wisatawan, dan peningkatan pendapatan lokal. Evaluasi ini memungkinkan pengelola untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan yang muncul dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Selain itu, pengendalian juga melibatkan peninjauan

kembali rencana dan strategi yang telah diterapkan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam menghadapi perubahan lingkungan dan kebutuhan pasar.

Secara keseluruhan, penerapan keempat fungsi manajemen ini secara terintegrasi dan berkesinambungan telah membuktikan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam pengembangan Desa Wisata Karangsalam. Dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pengarahan yang tepat, dan pengendalian yang terstruktur, Desa Wisata Karangsalam mampu berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Implementasi manajemen yang baik ini juga dapat dijadikan contoh bagi desa-desa wisata lain yang ingin mengembangkan potensi wisatanya secara optimal.

B. Saran

Dalam penelitian ini bahwa terdapat saran untuk beberapa pihak diantaranya

1. Saran untuk Investor
 - a. Membentuk forum dialog dan pertemuan rutin antara pemerintah daerah, pengelola wisata, dan para investor potensial. Forum ini dapat menjadi wadah bagi para investor untuk berbagi pandangan, kekhawatiran, dan aspirasi mereka terkait investasi di Desa Wisata Karangsalam. Diskusi yang terbuka dan transparan akan membangun kepercayaan dan mengurangi ketidakpastian yang mungkin dimiliki oleh para investor.
 - b. Menyediakan insentif dan fasilitas yang menarik bagi investor yang berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Karangsalam. Insentif ini dapat berupa pemotongan pajak, pengurangan biaya investasi, atau bantuan teknis dan administratif

dari pemerintah daerah. Dengan memberikan insentif yang menarik, pemerintah daerah dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang berpotensi memberikan keuntungan jangka panjang.

- c. Membangun hubungan yang kuat antara investor dan masyarakat lokal. Investor yang memahami dan menghargai kebutuhan serta keinginan masyarakat lokal cenderung lebih sukses dalam menjalankan investasinya. Oleh karena itu, pengelola wisata dan pemerintah daerah perlu memfasilitasi dialog antara investor dan masyarakat lokal untuk memastikan bahwa kepentingan kedua belah pihak dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi.
 - d. Melakukan promosi yang aktif kepada investor potensial, baik dalam negeri maupun luar negeri. Pameran investasi, konferensi, dan kunjungan lapangan dapat menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan potensi investasi di Desa Wisata Karangsalam kepada para investor. Selain itu, memanfaatkan media sosial dan platform daring lainnya juga dapat membantu dalam memperluas jangkauan promosi dan menarik minat investor dari berbagai latar belakang.
2. Saran untuk Pengurus Camp Area Umbul Bengkok (CAUB)
 - a. Penguatan Kapasitas: Pengurus Camp Area Umbul Bengkok (CAUB) perlu mendapatkan pelatihan dan pendidikan tambahan dalam manajemen pariwisata, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya alam. Pelatihan ini dapat membantu mereka memahami prinsip-prinsip manajemen modern dan praktik terbaik dalam industri pariwisata. Selain itu, pengelola wisata juga perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang potensi dan kebutuhan pasar, serta tren wisata terbaru. Hal ini akan membantu mereka mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pengembangan dan promosi Desa Wisata Karangsalam.

- b. Perencanaan Strategis: Pengurus Camp Area Umbul Bengkok (CAUB) perlu terlibat aktif dalam proses perencanaan strategis untuk pengembangan Desa Wisata Karangsalam. Mereka dapat memberikan wawasan lokal yang berharga tentang kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta menyumbangkan ide-ide kreatif untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Dengan terlibat dalam perencanaan strategis, pengurus Camp Area Umbul Bengkok (CAUB) dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil selaras dengan visi dan tujuan jangka panjang pengembangan desa wisata.
 - c. Pengembangan Program Wisata Berkualitas: Pengurus Camp Area Umbul Bengkok (CAUB) dapat berperan dalam pengembangan dan implementasi program-program wisata yang berkualitas dan berkelanjutan. Mereka dapat mengorganisir kegiatan wisata seperti tur lokal, lokakarya budaya, dan festival seni untuk meningkatkan daya tarik Desa Wisata Karangsalam. Selain itu, pengurus Camp Area Umbul Bengkok (CAUB) juga dapat berkolaborasi dengan komunitas lokal untuk mengembangkan produk wisata lokal yang unik dan menarik bagi wisatawan.
 - d. Promosi dan Pemasaran: Pengurus Camp Area Umbul Bengkok (CAUB) perlu aktif dalam promosi dan pemasaran Desa Wisata Karangsalam. Mereka dapat menggunakan media sosial, situs web, dan materi promosi lainnya untuk memperkenalkan destinasi wisata kepada calon wisatawan. Selain itu, pengurus Camp Area Umbul Bengkok (CAUB) juga dapat mengadakan acara promosi seperti pameran pariwisata dan roadshow untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan meningkatkan upaya promosi dan pemasaran, Desa Wisata Karangsalam dapat menjadi lebih dikenal dan diminati oleh wisatawan domestik maupun internasional.
3. Saran untuk Masyarakat Setempat
 - a. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan: Salah satu langkah pertama adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi

dan manfaat dari pengembangan desa wisata. Ini dapat dilakukan melalui program pendidikan dan kampanye penyuluhan tentang pentingnya pariwisata dan peran masyarakat dalam pengembangannya. Pendidikan ini dapat mencakup pelatihan keterampilan, workshop tentang pengelolaan lingkungan, serta program pemahaman tentang kebutuhan dan harapan wisatawan.

- b. Pembentukan Kemitraan: Masyarakat perlu didorong untuk aktif berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata melalui pembentukan kemitraan antara pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat lokal. Kemitraan ini dapat menghasilkan sinergi yang kuat dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan melaksanakan program-program pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Masyarakat dapat menjadi mitra yang berharga dalam pengambilan keputusan, serta menjadi agen perubahan yang mendorong inovasi dan kreativitas dalam pengembangan desa wisata.
- c. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Pengembangan desa wisata juga harus diarahkan untuk memberdayakan ekonomi lokal. Inisiatif seperti pelatihan kewirausahaan, pembentukan koperasi, dan pengembangan produk lokal dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Penggunaan produk lokal dalam industri pariwisata, seperti makanan dan kerajinan tangan, juga dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan manfaat langsung dari perkembangan pariwisata.
- d. Partisipasi dalam Pengelolaan Lingkungan: Masyarakat perlu diajak untuk aktif berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan di Desa Wisata Karangsalam. Ini termasuk pengelolaan sampah, penanaman pohon, dan upaya-upaya lain untuk mempertahankan keindahan alam dan keberlanjutan lingkungan. Program-program partisipatif seperti "bersih desa" atau "tanam pohon" dapat menggalang dukungan dan kesadaran masyarakat

- akan pentingnya menjaga lingkungan bagi keberlanjutan desa wisata.
- e. Komunikasi dan Keterlibatan yang Terbuka: Pengelola wisata perlu memastikan bahwa komunikasi dengan masyarakat berjalan lancar dan terbuka. Masyarakat harus merasa bahwa suara dan masukan mereka dihargai dan diperhatikan dalam proses pengembangan desa wisata. Mekanisme komunikasi seperti pertemuan rutin, forum diskusi, dan kotak saran dapat membantu memfasilitasi dialog yang produktif antara pengelola wisata dan masyarakat.
4. Saran untuk penelitian yang akan datang
- a. Mendalamkan Analisis Terhadap Stakeholder: Penting bagi peneliti yang akan datang untuk menginvestigasi lebih dalam mengenai peran dan persepsi stakeholder yang terlibat dalam pengembangan desa wisata. Ini termasuk masyarakat lokal, pengurus wisata, pemerintah daerah, investor, dan lainnya. Memahami dinamika hubungan antar-stakeholder, kepentingan yang mendasarinya, serta dinamika kekuasaan yang mungkin mempengaruhi pengambilan keputusan akan membantu peneliti untuk merumuskan rekomendasi yang lebih tepat dan realistis.
 - b. Tinjauan Lintas Sektor: Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupannya dengan melihat hubungan antara pengembangan desa wisata dengan sektor-sektor lain seperti ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya. Analisis lintas sektor ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dampak pengembangan desa wisata secara menyeluruh, termasuk potensi konflik dan solusi yang dapat diusulkan.
 - c. Pengembangan Model atau Kerangka Konseptual: Peneliti yang akan datang dapat berkontribusi dengan mengembangkan model atau kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai panduan dalam mengelola dan mengembangkan desa wisata. Model ini

dapat mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan sumber daya alam, partisipasi masyarakat, pemasaran dan promosi, serta keberlanjutan ekonomi. Dengan memiliki kerangka konseptual yang jelas, pengambil keputusan akan lebih mudah untuk merencanakan dan mengimplementasikan strategi pengembangan yang efektif.

- d. Studi Kasus Tambahan dan Perbandingan: Melakukan studi kasus tambahan di desa wisata lain atau bahkan di luar wilayah Banyumas dapat memberikan perbandingan yang berharga untuk memahami praktik terbaik dalam manajemen pengembangan desa wisata. Peneliti yang akan datang dapat membandingkan berbagai pendekatan dan strategi yang digunakan dalam pengembangan desa wisata serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi.
- e. Fokus pada Keberlanjutan: Keberlanjutan menjadi kunci dalam pengembangan desa wisata. Oleh karena itu, peneliti yang akan datang perlu memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek keberlanjutan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Analisis mengenai cara-cara untuk memastikan pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal, perlindungan terhadap lingkungan alam, serta pelestarian dan promosi budaya lokal akan menjadi kontribusi yang berarti dalam menjaga kesinambungan dan keberhasilan Desa Wisata Karangsalam.